

## PENGEMBANGAN POTENSI WISATA EDUKASI OLEH LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) MELALUI KONSEP PENTAHELIX DI KAWASAN GEOWISATA KAWAH WAYANG DESA SUKAMANAH KECAMATAN PANGALENGAN

Rendy Adiwilaga<sup>1)</sup>, Nisrina Salsabila<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung

Email : [adiwilagarendy@gmail.com](mailto:adiwilagarendy@gmail.com)<sup>1)</sup> [nisrinasalsaraissa@gmail.com](mailto:nisrinasalsaraissa@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of the pentahelix model in the development of educational tourism potential of Wayang Crater, Sukamanah Village, Pangalengan District. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The informants in this study were the Village Head of Sukamanah, LMDH Sukamanah, Visitors of Wayang Crater Tour, PT. Star Energy. Data were obtained by conducting observations, interviews with informants and literature studies. The results of the study indicate that business, community, government and media play a role in developing the potential for educational tourism at Kawah Wayang. The government through BUMDES plays a major role in development, especially as the main investor. Likewise, LMDH as the manager has played the most dominant role in developing the potential of Wayang Crater Educational Tourism. The media has been involved in the development but has not been maximized and must be improved so that the promotion can be conveyed to the public in detail. The implication in this research is that in the future the academy can play a role in the development of Wayang Crater Educational Tourism because the academics as researchers and study experts are to make Wayang Crater tourism more competitive.*

**Keywords :** Keywords : Pentahelix Model, Development, Tourism

### I. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata dibutuhkan demi tercapainya kesejahteraan, tidak terkecuali daerah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang masih asli dan masih harus dikembangkan dengan SDM yang memadai. Pengembangan wisata di daerah pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asri. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan wisata pedesaan (Damanik, 2013). Pengembangan desa sebagai sebuah desa wisata merupakan sebuah pengembangan yang mempunyai sasaran tersendiri, sasarannya merupakan masyarakat lokal yang tinggal di daerahnya dan ikut serta dalam proses pembangunan desa tersebut. Dalam pengembangan desa dibutuhkan sebuah pengelolaan yang baik agar

pengembangan desa tersebut dapat berjalan dengan baik mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan.

Salah satu desa yang memiliki potensi wisata edukasi yang menarik yaitu desa Sukamanah yang ada di Kabupaten Bandung Kecamatan Pangalengan. Desa Sukamanah merupakan salah satu desa yang memiliki wisata yang menarik dibandingkan dengan objek wisata yang ada di wilayah sekitarnya yakni memiliki objek Geowisata berupa sebuah sumber air panas. Tentunya sumber air panas tersebut memiliki manfaat besar bagi pengunjung, kini tersedia kolam air panas yang bisa dijadikan tempat untuk berendam dan sebagai tempat terapi dikarenakan sumber air panas tersebut memiliki kandungan belerang atau sulfur dimana sulfur memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit kulit. Selain itu ada juga beberapa titik lain objek wisata yang ada di Kawah Wayang yaitu pengunjung bisa melihat tanaman langka yang hampir punah dan tanaman endemik Pangalengan yang kembali di budidayakan.



Pengunjung yang berdatangan untuk menikmati keindahan dan manfaat air belerang Kawah Wayang seiring berjalannya waktu semakin meningkat mengakibatkan pengelola dari wisata ini ingin membuat suatu pengembangan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada ini tanpa mengubah dan terpengaruh budaya luar. Kini objek wisata Kawah Wayang tidak hanya memiliki wisata alam biasa bagi pengunjung namun tersedia juga wisata edukasi tanpa mengurangi ciri khasnya sebagai wisata alam. Pengunjung bisa mendapatkan keuntungan yang lebih ketika berkunjung karena selain puas akan keindahan Kawah Wayang juga bisa mendapatkan pengetahuan dari wisata edukasi tersebut. Wisata edukasi tersebut berupa adanya saung edukasi berbasis alam yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat ataupun pengunjung akan pentingnya menjaga lingkungan. Kawah Wayang memiliki program wisata edukasi yaitu Sekolah Rimba. Sekolah alam rimba ini bisa dikombinasikan dengan kurikulum sekolah yang sistemnya tematik, sehingga siswa bisa belajar langsung di alam terbuka.

Kini pengunjung dari Desa Wisata Kawah Wayang semakin meningkat, baik masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar. Artinya pengelolaannya memberikan pengaruh yang positif dan menjadikan banyak perubahan yang tadinya belum dikenal banyak orang, namun sekarang sudah mulai dikenal oleh masyarakat luar. Tentunya keberhasilan seperti ini tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui usaha yang keras. Salah satu faktor keberhasilannya adalah terlibatnya seluruh petani yang menjadi anggota LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dan menjadi pengelola Geowisata Kawah Wayang tersebut. Walaupun LMDH tersebut masih awam terhadap pengelolaan wisata yang profesional tetapi di asistensi oleh pihak perhutani sebagai pendamping dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata Kawah Wayang tersebut (Wawancara dengan LMDH selaku pengelola, Iyang, Pada tanggal 10 Mei 2022).

Objek Wisata Kawah Wayang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata edukasi dengan tersedianya saung sekolah alam yang bisa menjadi tempat dalam menambah wawasan terutama pengetahuan tentang alam serta pengetahuan tentang tanaman endemik yang hampir punah. Namun dalam pelaksanaan serta pengembangan potensi wisata edukasi yang dimilikinya masih mengalami banyak kendala. Kendala tersebut seperti belum maksimalnya promosi dalam mengenalkan objek wisata Kawah Wayang, melihat di era digital seperti sekarang ini promosi melalui media sosial sangat dibutuhkan karena masyarakat akan lebih mudah untuk mengetahui tempat-tempat yang menarik melalui media sosial tersebut. Kendala lainnya seperti akses

jalan utama menuju objek wisatanya yang belum mumpuni yang harus mendapatkan perbaikan dan perhatian dari pemerintah, lalu pengelola yang awam akan pengelolaan wisata yang profesional membutuhkan pendampingan dari pihak yang tepat. Akibat dari adanya kendala tersebut, pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata edukasi yang ada masih belum maksimal untuk mendukung pengembangan objek wisata edukasi Kawah Wayang.

Dari beberapa kendala yang ada tersebut maka dibutuhkan sinergitas antara pihak yang terkait seperti terlibatnya media dan pemerintah demi berjalannya pengelolaan yang optimal. Dalam sebuah pengembangan objek wisata tentunya tidak bisa dilakukan secara individual dan parsial, pengembangan harus dilakukan dengan kerja sama berbagai pihak dan hanya kolaborasi yang memungkinkan untuk bisa mendukung pengelola (dalam hal ini LMDH) untuk dapat terus berkembang dan berinovasi. Maka dari itu, kerja sama berbagai pihak dibutuhkan dalam suatu proses pengembangan pariwisata. Keterlibatan *stakeholders* lainnya akan membantu dalam proses pengembangan wisata edukasi yang lebih optimal, dengan melibatkan lima pihak yaitu Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam membantu dalam pengembangan suatu objek wisata, maka tujuan untuk mengembangkan objek wisata tersebut akan lebih mudah terwujud. Keterlibatan tersebut secara konseptual dapat disebut sebagai Model Penta-Helix.

Model Penta-Helix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait dalam mendukung seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan. Keberhasilan yang didapat dalam pengembangan pariwisata dengan menggunakan model Penta-Helix yaitu untuk menciptakan strategi yang tepat dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat serta lingkungan dan diperlukan pendorong sebagai sistem kepariwisataan melalui optimalisasi peran *academy, business, community, government, media* (ABCGM) yang mempunyai peran penting di dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan Penta-Helix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah (Fadillah Wahyu Saputri1, Maret 2020).

Pengembangan wisata edukasi dengan model Penta-Helix tentunya akan berjalan dengan sinergis ketika semua pihak berkolaborasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Keberhasilan pengembangan pariwisata juga bisa optimal bergantung kepada bagaimana pemerintah mampu berkolaborasi dengan *stakeholders* lain. Keterlibatan berbagai pihak seperti yang ada dalam



model Penta-Helix menjadi hal yang relevan dalam pengembangan wisata edukasi Kawah Wayang agar berjalan lebih maksimal dan membantu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam pengelolaan objek wisata Kawah Wayang.

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi langsung ke tempat penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang terlibatnya media menjadikan promosi dalam mengenalkan objek wisata edukasi kawah wayang kurang maksimal.
2. Pengelola yang masih awam akan pengelolaan wisata yang profesional membutuhkan pihak akademisi untuk mendampingi proses pengelolaan.
3. Akses jalan utama menuju objek wisata yang butuh perbaikan dan membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah.

#### Rumusan Masalah

Bagaimana Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Melalui Konsep Penta-Helix di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami lebih mendalam serta mendeskripsikan Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Melalui Konsep Penta-Helix Di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan

#### Tinjauan Pustaka

Pengembangan pariwisata harus bisa fleksibel dengan zaman, artinya dalam pengembangan wisata di era digital seperti saat ini membutuhkan strategi yang berbeda dalam menjalankannya. Di era revolusi 4.0 saat ini, kemudahan untuk mengakses informasi melalui media digital memunculkan pergeseran situasi sosial masyarakat termasuk sektor pariwisata. Transformasi digital memunculkan *digital tourism*, yaitu pariwisata yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Dimana pemanfaatan yang dimaksud ialah menjadikan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah urusan terkait sektor pariwisata, mulai dari sarana promosi hingga pelayanan (Nuranti, 2021).

Pengembangan wisata menurut Cooper bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata mengandung tujuan yang sama yang mencakup *attraction, amenity, accessibility, ancillary dan institution*. Adapun unsur pendukung pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1. *Attraction* (Atraksi)

*Attraction* dapat disebut juga sebagai daya tarik utama dalam pariwisata, Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata dimana terdapat segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Sesuatu yang dapat menarik wisatawan meliputi hasil alam ataupun ciptaan manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik pertama lebih mengarah pada aspek natural atau alamiah dari objek wisata tersebut, namun pada daya tarik kedua dapat dilakukan pengembangan melalui pelaksanaan beberapa even atau acara yang dapat menarik wisatawan untuk hadir ke objek wisata tersebut.

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenitas merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi para wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal ataupun berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Aspek fasilitas disebut juga sebagai prasarana kepariwisataan atau semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Fasilitas wisata suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh para pengelola wisata untuk kebutuhan para wisatawan, Karena kebutuhan para wisatawan tidak hanya tentang keindahan pesona alamnya ataupun keunikan objek wisata melainkan juga perlunya sarana dan prasarana wisata. Seperti misalnya sarana akomodasi yaitu meliputi sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, penginapan/hotel, restoran, bank, toko cinderamata, MCK umum, pusat kesehatan, tempat beribadah, dan lain sebagainya. Ada juga prasarana sosial dan perekonomian. Prasarana sosial yaitu menyangkut hal yang di dalamnya terdapat transportasi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan kawasan objek wisata, prasarana komunikasi yang mana sebagai alat untuk



mengetahui keberadaan suatu kawasan objek wisata, sedangkan prasarana sosial yaitu mencakup sistem pendidikan yang mana untuk bisa menentukan kualitas dari sumber daya manusianya.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas dalam pariwisata kaitannya dengan tingkat kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu objek wisata. Aksesibilitas suatu hal yang penting juga untuk diperhatikan, mengingat salah satu aspek tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar bagi wisatawan. Fasilitas transportasi dalam bidang pariwisata sangat erat kaitannya dengan aksesibilitas, yang mana maksudnya yaitu frekuensi pengguna kendaraan yang dimiliki dapat berpengaruh jarak jauh seolah menjadi dekat. Hal ini dapat mempersingkat waktu. Tentunya hal ini dapat mempersingkat waktu serta tenaga. Beberapa hal yang bisa mempengaruhi aksesibilitas adalah suatu kondisi jalan, jarak tempuh menuju lokasi tujuan, waktu tempuh, jaringan transportasi, tarif angkutan. Maka jika aksesibilitas kurang baik wisatawan akan merasakan hambatan dalam perjalanan atau kunjungan yang dilakukan selama berwisata.

4. *Ancillary* (Infrastruktur)

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk dapat mendukung jasa pelayanan dan sebagai fasilitas pendukung. Sehingga pencapaian daya tarik pariwisata tidak dapat dicapai dengan mudah apabila belum terdapat infrastruktur dasar. Sebab pembangunan infrastruktur secara tidak langsung dapat memberikan manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping juga sebagai pendukung pengembangan pariwisata. Dalam pembangunan infrastruktur tidak saja menyangkut tentang pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll) namun juga untuk penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, serta juga pembuangan limbah. Karena perkembangan infrastruktur dari suatu daerah wisata yang banyak dinikmati oleh wisatawan harus mengembangkan serta menciptakan suasana yang nyaman dan cocok bagi para wisatawan.

5. *Institution* (Lembaga Terkait)

Unsur ini biasanya disebut dengan kelembagaan yang terkait dengan keberadaan serta peran dari masing-masing

unsur dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan pariwisata yang termasuk masyarakat setempat. Lembaga-lembaga terkait dan Masyarakat lokal mempunyai andil besar dalam pengembangan wisata yang ada di daerah mereka hal ini karena merekalah yang akan menyediakan sebagian besar ataupun atraksi sekaligus untuk menentukan produk suatu wisata. Masyarakat lokal inilah yang sudah terlibat dahulu sebelum adanya pengembangan dan perencanaan. Maka dari itu, peran dari masyarakat lokal dan lembaga-lembaga terkait terutama tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi dan juga jasa building. Selain itu, biasanya juga menyediakan kearifan lokal budaya yang ada pada setiap daerah. (Fitriah Badarab, 2017)

**Model Penta-Helix**

Penta-Helix merupakan sebuah model kerjasama yang melibatkan lima pihak dalam pelaksanaannya, kelima pihak tersebut yaitu Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media. Penta-Helix berasal dari kata Penta (Bahasa Latin) Lima, Helix (Bahasa Inggris) yang berarti spiral atau lingkaran. Akan tetapi dalam konteks pembangunan pariwisata Helix bersifat konotatif, Helix secara metaforis berarti elemen, kelompok atau pihak. Dengan demikian, penta-helix berarti lima elemen. Kolaborasi penta-helix berarti kerja sama lima pihak (elemen) dalam mengembangkan atau memajukan sektor pariwisata. Model kerja sama Penta-Helix ini bisa digunakan untuk memaksimalkan sebuah rencana ataupun program demi mencapai sebuah tujuan atau misi yang diharapkan. Fakta dilapangan terlihat bahwa dalam pengembangan suatu sektor pariwisata tidak bisa dilakukan secara individual dan parsial. Pengembangan harus dilakukan secara bersama-sama dengan banyak pihak yang terkait. Dengan kolaborasi lah pembangunan pariwisata tersebut akan mengalami perkembangan. Sebuah program akan berjalan dengan baik ketika melibatkan kelima aktor helix tersebut, karena setiap aktor helix memiliki tugas dan fungsi masing-masing dan ketika setiap pihak tersebut menjalankan tugasnya dengan baik, maka keberhasilan pembangunan objek wisata akan tercapai.

Penta-Helix adalah model Inovasi yang digunakan dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan tingkat perekonomian suatu negara atau daerah dimana dalam penelitian ini meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata yang didalamnya melibatkan lima stakeholder yaitu pemerintah, pembisnis (swasta), media, akademisi dan komunitas dimana kelima



unsur tersebut mempunyai masing-masing peran dan pengaruh yang cukup besar apabila digabungkan dalam suatu kolaborasi dengan tujuan tertentu akan mendapat hasil yang lebih bagus dan maksimal.

Berdasarkan penjelasan mengenai Model Pentahelix yang telah dipaparkan, maka dapat dimaksudkan Model Pentahelix pada penelitian ini digunakan untuk menjadi strategi dalam pengembangan destinasi pariwisata dengan melibatkan 5 *Stakeholders* (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, Media) untuk mendorong sistem kepariwisataan yang lebih optimal.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai siapa saja sejauh ini yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Kawah Wayang dan adakah hubungannya dengan hambatan yang dialami dalam proses pengembangan, narasumber merupakan instrumen penelitian dan penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat penelitian juga mengamati dan mencatat informasi secara sistematis terhadap penelitian tentang Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Melalui Konsep Penta-Helix Di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan.
2. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terstruktur, artinya peneliti mengadakan wawancara langsung dengan informan dari berbagai unsur seperti, pemerintah daerah, pengelola objek wisata dan masyarakat, bebas berarti isi dari pertanyaan wawancara bebas sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan tentunya berkaitan dengan penelitian.
3. Studi Pustaka, yaitu pengambilan data dengan membaca literature fisik maupun internet yang berhubungan dengan penelitian juga pengambilan data dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Melalui Konsep Penta-Helix Di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan.

Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data pengumpulan data, reduksi data, sajian data. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan reduksi data setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data yang valid dan konsisten.

## III. PEMBAHASAN

Konsep Pentahelix merupakan sebuah model kerja sama yang melibatkan lima pihak dalam menjalankannya. Konsep pentahelix digunakan dalam berbagai hal, mengingat bahwa dalam setiap rencana seperti pengembangan ataupun pembuatan produk baru dibutuhkan berbagai pihak untuk mendukung sebuah rencana tersebut dan salah satunya yaitu dalam pengembangan wisata. Pengembangan wisata bisa dilakukan dengan maksimal ketika beberapa pihak ikut serta dalam pengembangan tersebut, tentunya pihak yang dimaksud adalah pihak yang memiliki tugas dan fungsi yang berkaitan dengan pengembangan wisata karena semakin banyak orang yang terlibat dalam pengembangan wisata maka akan cepat pula pengembangan wisata tersebut terwujud. Dari hal tersebutlah peneliti hendak menggunakan konsep pentahelix dalam menganalisis bagaimana peran pentahelix dalam pengembangan wisata dan mengetahui siapa saja aktor helix yang terlibat dalam pengembangan wisata Kawah Wayang.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terhadap informan, data yang dihasilkan sebagai berikut :

- Akademisi

Akademisi merupakan pihak yang berperan sebagai konseptor. Akademisi dalam konsep pentahelix merupakan pihak yang memiliki sumber pengetahuan dengan konsep atau teori-teori terbaru yang relevan dengan bisnis yang akan dikembangkan untuk mendapatkan produk yang unggul dan kompetitif secara berkelanjutan. Sehingga peran akademisi dalam pengembangan wisata adalah berbagi informasi ataupun inovasi yang mendukung pengembangan kepada pengelola wisata. Selain itu peran akademisi dalam pengembangan yaitu melakukan standarisasi bisnis dan meningkatkan keterampilan atau inovasi sumber daya manusia.

Mengenai keterlibatan akademisi, peneliti bertanya kepada pihak pengelola Kawah Wayang Bapak Kustiwa, berikut pernyataan pengelola :

“Untuk pengelolaan kami memang masih secara mandiri dengan artian hanya dikelola oleh LMDH dengan pembiayaan dibantu oleh BUMDES, akan tetapi kami melakukan inovasi-inovasi baru untuk



memajukan wisata Kawah Wayang ini. Terbukti dengan banyaknya spot wisata yang baru kami bangun, dan selama ini alhamdulillah dalam pengerjaan spot wisata baru tersebut selain dari BUMDES pembiayaan juga berasal dari hasil penjualan tiket yang akhir-akhir ini lumayan meningkat. Tetapi untuk kedepannya kami pun berharap ada pihak akademisi yang terlibat dalam membantu pengelolaan, seperti mahasiswa yang melakukan penelitian dan menyarankan ide-ide baru, kami akan selalu menyambut baik hal tersebut". (Wawancara dengan Pengelola Kawah Wayang Pada tanggal 23 Juni 2022 Pukul 13.30 WIB)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak akademisi secara khusus belum ada yang terlibat dalam pengembangan wisata khususnya wisata edukasi. Pengelola dalam hal ini LMDH masih secara mandiri melakukan pengelolaan tanpa dampingan dari pihak yang khusus di bidangnya, walaupun demikian pihak LMDH sendiri telah melakukan banyak inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas wisata Kawah Wayang seperti menambah spot wisata yang saat ini sedang dibangun. Pengelola walaupun tidak di asistensi pihak profesional tetapi dapat meningkatkan jumlah pengunjung walaupun tidak signifikan tetapi terlihat ada kenaikan jumlah pengunjung setiap bulannya.

**Tabel 4.1. Jumlah Pengunjung tahun 2022**

NO	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG/2022 (Kawah Wayang)
1	JANUARI	30
2	FEBRUARI	52
3	MARET	50
4	APRIL	87
5	MEI	96
6	JUNI	135
7	JULI	152

Sumber : Data Internal LMDH, 2022

Adanya COVID-19 yang menyebar di Indonesia memberikan dampak penurunan pengunjung terhadap wisata tidak terkecuali geowisata Kawah Wayang mengakibatkan rendahnya angka kunjungan. Terlihat dari data internal, di awal tahun 2022 angka pengunjung berada di titik paling rendah diantara bulan berikutnya. Tetapi angka pengunjung mengalami peningkatan seiring berkurangnya kasus COVID-19 dan tentunya pengunjung sampai saat ini pun tetap harus mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan selalu menjaga kebersihan diri.

Meningkatnya jumlah pengunjung tersebut sesuai dengan apa yang dilihat peneliti pada saat melakukan penelitian pada bulan Juni, terlihat ada banyak pengunjung yang datang ke kawasan Wisata Kawah Wayang mulai dari kendaraan roda dua sampai minibus memenuhi parkir wisata Kawah Wayang.

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pengunjung untuk menanyakan bagaimana kondisi yang terlihat saat berwisata ke Kawah Wayang *pasca* turunnya kasus COVID-19 :

" Main ke wisata Kawah Wayang ini sebenarnya bukan untuk yang pertama kali, saya dan keluarga sebelumnya pernah kesini tetapi pada saat itu kalo ga salah awal tahun 2022 sekitar bulan Januari awal habis tahun baruan, pengunjungnya sedikit hanya dua motor ga seperti sekarang lumayan banyak, tadi lihat ada mini bus juga saat diparkiran, mungkin karena PPKM udah mulai dilonggarkan".(Wawancara dengan pengunjung Kawah Wayang Pada tanggal 25 Juni Pukul 14.30 WIB)

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengunjung tersebut terlihat bahwa wisatawan yang datang semakin meningkat seiring berkurangnya kasus COVID-19 yaitu dalam kurun waktu bulan April sampai Juni tidak seperti bulan-bulan sebelumnya. Masyarakat dalam kurun waktu tersebut sudah memulai kembali aktifitas wisata yang mengakibatkan adanya kenaikan angka pengunjung yang terlihat juga dalam tabel kunjungan yang diolah oleh pengelola.

Akademisi dalam pengembangan wisata Edukasi Kawah Wayang belum terlibat terlihat dari wawancara dengan pihak pengelola bahwasannya LMDH untuk saat ini mengelola secara mandiri. Meskipun pengelolaan sampai saat ini berjalan dengan baik akan tetapi pihak pengelola wisata tetap mengharapkan keterlibatan akademisi sebagai pihak yang mendampingi pengelola (LMDH) dalam pengembangan wisata edukasi yang diharapkan ketika adanya pihak akademisi yang terlibat bisa menambah konsep-konsep baru demi meningkatnya kualitas wisata yang lebih kompetitif.

- Bisnis

Bisnis merupakan pihak yang menciptakan nilai tambah dalam wisata dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bisnis yang dimaksud dalam pengembangan wisata bisa berupa pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan. Pihak swasta yang ikut dalam pengembangan wisata edukasi Kawah Wayang yaitu pihak PT. Star Energy geothermal Wayang Windu. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pengelolaan energi panas bumi terkemuka di Indonesia yang menghasilkan energi terbarukan yaitu energi listrik yang disupplykan ke beberapa daerah yaitu Jawa, Madura, Bali. PT. Star Energy ikut andil dalam pengembangan yaitu sebagai salah satu investor dalam pembangunan wisata Kawah Wayang. Wujud invest dari swasta tersebut yaitu adanya pembangunan jalan, jalan yang dimaksud berupa jalan khusus menuju wisata yang



awalnya sebuah jalan kecil yang hanya masuk kendaraan roda dua kemudian diperluas menjadi jalan yang lebih luas dan bisa masuk kendaraan roda empat yang tentunya pembangunan jalan tersebut tidak mengeluarkan dana yang kecil. Selain itu saat ini pihak pengelola sudah melakukan rencana untuk menyediakan fasilitas listrik yang kembali bekerja sama dengan pihak PT.Star Energy Geothermal Wayang Windu. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Humas PT.Star Energy, pernyataan yang dituturkan sebagai berikut :

“Kami selaku pihak swasta yang ada di wilayah sekitar wisata tentunya ingin mendukung pengembangan yang ada di wisata Kawah Wayang karena kami pun disambut baik oleh pemerintah setempat juga, jadi ketika pengelola merencanakan sesuatu dan mendiskusikan dengan perusahaan kami, tentunya selalu dipertimbangkan dan jika jelas alokasinya untuk apa kami selalu membantu, beberapa bulan lalu sudah direncanakan untuk menambah fasilitas listrik untuk menunjang keberlangsungan wisata dan saat ini proposalnya masih diproses, semoga saja secepatnya”.(Wawancara dengan Humas PT.Star Energy Pada tanggal 31 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB)

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa PT.Star Energy selaku pihak swasta yang berada ditempat sekitar wisata juga selaku investor, selalu mendukung dalam pengembangan wisata. Banyak kontribusi pihak swasta selama ini dalam keikutsertaan pengembangan wisata Kawah Wayang. Hal ini sama dengan ungkapan pengelola mengenai keterlibatan swasta sebagai berikut :

“Ya, untuk swasta pada hal ini PT.Star Energy memang kami selalu dibantu dalam hal pendanaan untuk pembangunan wisata. Bisa dikatakan membantu dari awal pengembangan wisata lah memang ada terlibat dari Star Energy. Sebenarnya bukan pendanaan saja waktu kami melakukan bebenah di area wisata saat belum ada spot-spot buatan pernah ada beberapa orang yang ikut membantu mengangkut material yang digunakan untuk pembangunan spot wisata. Sejauh ini sampai sekarang bisa dikatakan ada perannya dalam pengembangan Kawah Wayang, walaupun Acc nya lama kalo kami ngajuin proposal”.(Wawancara dengan pengelola Kawah wayang Pada tanggal 31 Mei 2022 Pukul 14.30)

Bisnis dalam pengembangan wisata Kawah Wayang telah terlibat menjadi salah satu investor modal untuk menunjang keberlangsungan pengembangan wisata. Keterlibatan bisnis diperlukan

dalam pengembangan wisata melihat bahwa kawasan Wisata akan selalu membutuhkan perbaikan, pembenahan demi menjaga kondisi wisata tetap bersih dan terawat.

- Komunitas

Komunitas merupakan sebuah wadah bagi orang-orang yang memiliki minat yang sama. Peran komunitas yaitu sebagai akselerator, dalam pengembangan wisata edukasi Kawah Wayang Komunitas berperan sebagai pengelola utama. Komunitas yang dimaksud adalah Lembaga Masyarakat Desa Hutan(LMDH) yang beranggotakan petani sekitar dan dibentuk dengan tujuan untuk menjaga kelestarian alam. Maka dari itu LMDH dijadikan sebagai pengelola karena mengetahui wilayah wisata dan juga mengurangi kerusakan alam yang biasanya muncul akibat pembangunan wisata. Hal ini terlihat dari adanya program yang dilakukan oleh LMDH yaitu berupa reforestasi hutan yang bertujuan untuk melestarikan kembali hutan dengan menanam kembali dan memperbanyak bibit berbagai tanaman besar seperti pohon kayu putih yang secara sengaja maupun tidak sengaja tertebang kini di budidayakan kembali.

- Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha. Pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus berperan sebagai kontroler. Dalam hal ini melibatkan semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, undang-undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan publik swasta. Pemerintah yang ikut serta dalam pengembangan wisata edukasi Kawah Wayang yaitu pemerintah setempat dan terdekat. Pemerintah Desa Sukamanah sejauh ini selain sebagai regulator dan kontroler juga sebagai investor. Karena dalam pembangunan wisata Kawah Wayang pemerintah desa melalui BUMDES ikut serta dalam pendanaan pengembangan wisata yang diharapkan modal yang diberikan pihak desa akan ada timbal balik ketika wisata berkembang dan menjadi dana pembangunan desa dari sektor wisata. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Asep Hasanudin selaku Kepala desa setempat yaitu Desa Sukamanah, berikut penuturan kepala desa :

“ Desa Sukamanah saat ini hanya memiliki satu kawasan wisata yaitu wisata Kawah Wayang jadi dalam pengembangannya tentunya selalu dimaksimalkan, melihat bahwa sektor pariwisata banyak sekali yang menjadi salah satu penyumbang pendapatan



desa, diharapkan wisata Kawah Wayang ini juga kedepannya bisa menjadi jalan untuk mensejahterakan masyarakat, untuk saat ini memang belum menjadi pendapatan desa karena hasil tiket sekarang digunakan untuk membantu biaya pengembangan jadi selain dari BUMDES, swasta, pihak pengelola mengarahkan hasil penjualan tiket untuk pengembangan wisata dan banyak sekali yang telah dibangun dimulai dari fasilitas, jalan juga spot wisata baru yang saat ini dikembangkan dan pastinya membutuhkan banyak dana yang harus dikeluarkan. Kedepannya diharapkan hasil pengembangan yang melibatkan banyak pihak ini bisa menghasilkan wisata unggulan Sukamanah yang tak kalah saing dengan wisata lain yang ada di Pangalengan”. (Wawancara dengan Kepala Desa Pada tanggal 6 Juni 2022 Pukul 11.00)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa wisata Kawah Wayang selalu didukung dalam pengembangannya lewat BUMDES. Walaupun saat ini hasil penjualan tiket masih digunakan untuk biaya pengembangan, diharapkan ketika pengembangan mulai rampung, dengan adanya wisata ini bisa membantu kesejahteraan masyarakat sekitar.

Peran pemerintah setempat melalui BUMDES sebagai investor sudah berjalan dari awal pembangunan dan selalu saling bekerja sama hal ini sesuai dengan penuturan pengelola wisata Kawah Wayang yakni sebagai berikut :

“Secara keseluruhan 50 persen biaya pembangunan dan pengembangan wisata sampai saat ini berasal dari pihak pemerintah melalui BUMDES. Walaupun kalau dihitung masih kurang kalo berbicara pengembangan karena kalo pengembangan kan terjadi secara terus menerus selalu ada pembaruan baru kalau di sektor wisata. Tapi yang terpenting *support* dari pemerintah desa selalu ada dalam apapun rencana yang kita ajukan jadi *partner* yang setia lah dalam pembangunan”.(Wawancara dengan Pengelola Wisata Kawah Wayang Pada tanggal 6 Juni 2022 Pukul 13.00)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa terlibatnya pemerintah dalam pengembangan wisata Kawah Wayang telah ada. Pemerintah selaku Investor melalui BUMDES selalu mendukung pengembangan wisata. Keterlibatan BUMDES tersebut juga terlihat dilapangan dengan adanya fasilitas yang telah dibangun, perbaikan fasilitas wisata seperti parkir, membuktikan bahwa

pendanaan dari pihak Pemerintah setempat terealisasi dan diharapkan selalu terlibat guna menunjang wisata yang maju dan menghasilkan nilai komersil.

- Media

Media berfungsi sebagai pemberi informasi, pendidikan, penghibur, dan sebagai pengontrol sosial. Media merupakan perangkat promosi yang mencakup aktivitas periklanan, *personal selling*, *public relation*, informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), dan marketing serta berperan kuat untuk mempromosikan dan membuat *brand image*. Media yang sangat berperan saat ini untuk promosi yaitu media sosial. Penggunaan media sosial dalam promosi suatu wisata saat ini dirasa sangat efektif melihat saat ini mayoritas masyarakat menggunakan media sosial. Promosi lewat media sosial seperti Instagram telah digunakan oleh pengelola wisata hal ini terlihat dari aktivitas di Instagram yang aktif mengupload kondisi objek wisata Kawah Wayang. Akan tetapi tidak ada postingan yang mengangkat informasi tentang wisata edukasi, melihat bahwa wisata edukasi merupakan produk unggulan karena berpotensi untuk bisa menjadi wisata yang banyak peminat karena sampai saat ini wisata edukasi yang ada di Kecamatan Pangalengan hanya dimiliki oleh objek wisata Kawah Wayang. Dalam mengelola postingan sebagai salah satu perangkat promosi belum ada admin secara khusus sehingga postingan tidak diupload secara berkala sehingga promosi belum mencapai titik maksimal.

Peneliti mewawancarai kepada 50 pengunjung acak yaitu pengunjung wisata Kawah Wayang untuk mengetahui darimana wisatawan tersebut mengetahui objek wisata Kawah wayang. Data yang didapatkan diolah menjadi tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sumber informasi lokasi wisata

NO	SUMBER INFORMASI LOKASI WISATA	FREKUENSI	PERSANTA SE
1	KELUARGA	5	10.0
2	MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM)	20	40.0
3	TEMAN	9	18.0
4	MENCARI INFO SENDIRI	16	32.0
TOTAL		50	100.0

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari tabel yang diolah peneliti, terlihat wisatawan paling banyak mengetahui lokasi wisata dari media sosial (Instagram) akan tetapi wisatawan tersebut tidak tahu bahwa ada spot wisata edukasi di kawasan Kawah Wayang. Hal tersebut membuktikan bahwa admin yang memegang sosial media tidak



mengupload semua spot yang dimiliki wisata Kawah Wayang.

### **Analisis Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Kawah Wayang**

#### **Aksesibilitas**

Aksesibilitas dalam pariwisata kaitannya dengan kemudahan wisatawan untuk mencapai objek wisata. Hal yang mempengaruhi aksesibilitas salah satunya kondisi jalan, akses jalan menjadi hal yang sangat penting dalam berwisata agar menciptakan kenyamanan dalam perjalanan. Kondisi jalan menuju Geowisata Kawah Wayang menjadi salah satu kendala untuk mencapai objek wisata tersebut. Akses jalan utama atau jalan besar terpantau masih bagus akan tetapi akses dari jalan utama menuju kawasan Geowisata Kawah Wayang masih perlu perbaikan. Luas jalan cukup untuk satu mobil ataupun minibus dengan kondisi jalan bebatuan kecil. Dari jalan utama menuju objek wisata menempuh jarak kurang lebih 2Km.

Mengenai akses jalan peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Desa selaku pemegang kekuasaan daerah sekitar wisata yaitu Bapak Asep Hasanudin :

“ Untuk akses jalan masuk kondisi sekarang sebenarnya hasil pembangunan dan perluasan, sebelum pembangunan jalan kondisi jalan masuk ke Kawah Wayang sangat sulit karena bisa diakses hanya oleh kendaraan roda dua saja, jadi kondisi saat ini merupakan hasil pembangunan walaupun belum bisa sampai aspal atau beton kedepannya mudah-mudahan ada jalan, karena sebenarnya untuk jalan hak legalitasnya dimiliki oleh PERHUTANI dan pihak PTPN. Jadi pihak desa tidak bisa mengubah secara keseluruhan jalan tersebut karena hak legal nya belum dipegang oleh kami selaku pemerintah setempat. Adapun pembicaraan dengan institusi terkait dan hasilnya jalan hanya bisa diperbaiki sampai kondisi sekarang ini. Ya diharapkan kedepannya bisa diselesaikan terkait jalan tersebut, karena memang menjadi hambatan juga bagi wisatawan ketika melihat kondisi jalan seperti saat ini”. (Wawancara dengan Kepala Desa Pada tanggal 6 Juni 2022 Pukul 11.00)

Menurut hasil wawancara dengan pihak pemerintah desa, kondisi jalan saat ini merupakan hasil perbaikan sedikit demi sedikit melihat pada awalnya akses jalan menuju wisata lebih kecil dan hanya dapat diakses oleh kendaraan roda dua. Hal ini terbukti dari pengamatan langsung ke lokasi wisata

bahwasannya memang akses jalan sudah cukup untuk bisa dilalui oleh mobil dan minibus. Selanjutnya untuk perbaikan berkelanjutan pihak desa menuturkan bahwa untuk melakukan perbaikan akses jalan, selain anggaran yang dibutuhkan hal lainnya yaitu legalitas yang belum didapatkan oleh pihak pemerintah desa. Jalan utama dan jalan khusus geowisata Kawah Wayang legalitas jalannya dipegang oleh pihak PT.PN (PT. Perkebunan Nusantara) dan pihak PERHUTANI (Perusahaan Umum Kehutanan Negara) yang sampai saat ini hak legalitas jalan tersebut belum di serahkan kepada pihak pemerintah desa Sukamanah, maka dari itu pihak desa selaku pemerintah terkait tidak bisa memperbaiki lebih jauh terhadap kondisi akses jalan menuju Geowisata Kawah Wayang tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan perwakilan dari pihak PTPN ketika diwawancarai tentang perbaikan akses jalan, menyatakan sebagai berikut :

“Akses jalan utama menuju wisata Kawah Wayang memang ranah kami, dan pihak pemerintah desapun sudah pernah membicarakan tentang ini, untuk pelimpahan kewenangan legalitas jalan pengajuannya tidak mudah butuh proses, kami sudah mengajukan kepada pihak yang lebih berwenang tetapi belum mendapat respon”.( Wawancara dengan pihak PTPN Pada tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.00)

Infrastruktur memang masih harus mendapatkan perbaikan seperti yang terlihat dilapangan bahwa jalanan masih dilapisi bebatuan kecil dan terasa sedikit licin. akan tetapi untuk saat ini dari pernyataan kepala desa bahwasannya belum bisa untuk memperbaiki karena ada hal yang bukan menjadi ranah pemerintah desa. Pihak PTPN selaku pemiliki legalitas sedang memproses pengajuan perbaikan tersebut. Diharapkan akan segera beres dan akses jalan menjadi lebih nyaman dari kondisi semula.

#### **Infrastruktur**

Infrastruktur dalam pariwisata bukan hanya mengenai jalan saja akan tetapi meliputi saluran air, penerangan listrik, serta juga pembuangan limbah wisata. Saluran air bersih sudah tersedia di kawasan objek wisata dan tidak mengalami hambatan apapun. Sumber daya listrik masih menggunakan generator dalam penggunaannya, selain untuk penerangan listrik dipakai untuk pengeras suara yang digunakan dalam aktivitas sekolah alam atau wisata edukasi. Menurut penuturan staf humas PT.Star Energy melihat angka pengunjung yang meningkat, kedepannya sudah direncanakan untuk pemasangan listrik di sekitar kawasan wisata dan sudah dibicarakan dengan pihak pengelola, pihak



pengelolaan dalam hal ini LMDH mengharapkan rencana tersebut cepat terealisasi.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Humas PT.Star Energy, pernyataan yang dituturkan sebagai berikut :

“Pemasangan listrik disekitar Kawah Wayang sudah direncanakan dan menunggu waktu yang cocok untuk pemasangannya. Dari pihak kami masih mempertimbangkan berbagai hal mengenai rencana tersebut”. (Wawancara dengan Humas PT. Star Energy Pada tanggal 31 Mei 2022 Pukul 13.00)

Untuk pemasangan listrik tersebut sudah ada rencana akan tetapi dalam pemasangannya ada perhitungan yang masih dipertimbangkan hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh pihak LMDH selaku pihak yang bekerja sama dengan Star Energy

“ Kami sudah ngobrol dengan pihak Star Energy, dan mengiyakan akan dibangunnya fasilitas listrik tersebut. Karena kami orang awam tentang hal tersebut, semuanya kami serahkan ke pihak Star Energy. Tetapi dalam pemasangannya harus ada yang diperhitungkan jangan sampai beresiko apapun melihat Kawah Wayang berlokasi di hutan takutnya kabel yang nanti dipakai bisa merusak pohon ngabelit kalau bahasa sunda. Semoga secepatnya beres”. (Wawancara dengan Pengelola Wisata Kawah Wayang Pada tanggal 6 Juni 2022 Pukul 13.00)

Kemudian hal lain seperti pembuangan limbah wisata sampah plastik menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan wisata. Kawasan Wisata Kawah Wayang memiliki program bagi pengunjung yang datang untuk bisa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan wisata dengan mengumpulkan sampah plastik dan bisa menukarnya dengan hasil tanam yang ada di Kawah Wayang salah satunya menukar dengan buah terong kori. Program yang dilakukan diharapkan bisa membangun kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya.

### Daya tarik

Daya tarik dalam pariwisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Daya tarik yang utama mengarah kepada aspek natural atau alamiah objek wisata tersebut, aspek alamiah yang dimiliki oleh wisata Kawah Wayang yaitu adanya Kawah itu sendiri yang memiliki keindahan alamiah ditambah dengan adanya manfaat dari belerang yang bisa menyembuhkan berbagai jenis penyakit menjadikan

wisata kawah wayang memiliki dua nilai yaitu nilai estetika (keindahan) dan nilai manfaat.

Daya tarik yang lain dapat mengarah kepada aspek buatan seperti halnya spot wisata yang dibangun oleh pengelola dan bisa menjadi daya tarik tersendiri, kawah wayang memiliki spot wisata edukasi untuk mengenalkan kepada pengunjung tentang alam dan bagaimana saja cara untuk melestarikan alam, adanya kolam air panas yang dibuat untuk berendam parawisatawan yang mata airnya berasal dari kawah dan spot lain yang masih dalam masa pembangunan yaitu *camping ground* dan area ATV.

Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada 50 wisatawan secara acak kurun waktu pada bulan mei sampai juli terkait spot wisata yang menjadi favorit wisatawan dan menjadi alasan untuk ingin kembali berkunjung ke wisata Kawah Wayang. Hasil jawaban pengunjung diolah dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Spot Wisata Favorit**

NO	SPOT WISATA	FREKUENSI	PERSENTASE
1	JEMBATAN FOTO	8	16.0
2	KAWAH WAYANG	14	28.0
3	KOLAM AIR PANAS	12	24.0
4	SAUNG SEKOLAH ALAM	16	32.0
TOTAL		50	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti,2022

Dari hasil pertanyaan kepada wisatawan tersebut, terlihat bahwa setiap spot wisata memiliki peminat yang seimbang tidak terlalu jauh secara signifikan. Pengunjung memiliki daya tarik lebih pada spot saung sekolah alam atau wisata edukasi itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengunjung, berikut pernyataan dari salah satu pengunjung Kawah Wayang, Ibu Nana :

“ Saya senang bisa berwisata ke kawasan Kawah Wayang, selain udaranya sejuk disini saya bisa berendam di kolam air belerang. Anak saya bisa bermain sambil belajar tentang pentingnya reforestasi hutan, jadi sadar kalo menjaga hutan itu penting efeknya bukan buat warga sekitar aja menjaga hutan bisa berefek ke warga yang ada dikota karena sat hujan air menyerap dulu ke pepohonan yang ada dihutan. Wisata ke Kawah Wayang banyak manfaatnya bukan nikmatin sejuknya udara aja” (Wawancara dengan Pengunjung Pada tanggal 19 Juni 2022 Pukul 14.00)



Menurut penuturan salah satu pengunjung tersebut ketika ditanya alasan mengapa spot wisata edukasi tersebut menjadi favorit, pengunjung menjawab bahwa mereka mendapatkan dua manfaat sekaligus ketika berwisata yaitu mendapatkan pemandangan yang indah dan mendapatkan ilmu khususnya tentang tanaman langka, dan cara membudidayakan tanaman tersebut yang nantinya manfaat dari budidaya tanaman berpengaruh terhadap terjaganya ekosistem hutan. Hal tersebut satu pemikiran dengan wawancara salah satu pengunjung yang kebetulan berprofesi sebagai guru

“ Kedepannya saya berpikiran ingin membawa anak didik saya dari TK. Al-Huda untuk bisa bermain disini. Selain bermain juga seperti layaknya bersekolah luar ruangan disambil dengan belajar, anak-anak bisa dapat pengetahuan tentang alam juga. Semoga saja rencananya terwujud”. (Wawancara dengan Pengunjung Pada tanggal 19 Juni 2022 Pukul 14.15)

Dari berbagai jawaban pengunjung ketika diwawancarai tentang wisata edukasi, mereka berpendapat bahwa spot wisata satu ini sangat berguna untuk menambah wawasan terutama wawasan anak yang berada di umur-umur fase belajar. Maka dari itu karena melihat banyaknya peminat spot saung sekolah alam ini, diharapkan kedepannya bisa jadi perhatian lebih untuk dapat dikembangkan lagi seperti halnya memperbaiki fasilitas pengeras suara, penambahan papan tulis di tempat saung sekolah alam .

### Fasilitas

Fasilitas dalam pariwisata dimaksudkan sebagai semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi para wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal ataupun berkunjung ke suatu tujuan wisata. Fasilitas wisata merupakan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh para pengelola wisata untuk kebutuhan para wisatawan. Akomodasi termasuk kedalam fasilitas yang mencakup sarana kebersihan, kesehatan, komunikasi, penginapan, bank, MCK umum, tempat beribadah. Kawasan Kawah Wayang sudah memiliki fasilitas beribadah yang baik terlihat dengan adanya mushola yang cukup luas yang bisa digunakan oleh wisatawan, kemudian untuk MCK sudah tersedia dengan ditunjang sarana kebersihan yang baik, jangkauan sinyal bisa diakses cukup baik sehingga bisa memudahkan wisatawan untuk berkomunikasi dengan ponsel. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengunjung terkait kelengkapan dan penilaian terhadap fasilitas yang telah tersedia di kawasan wisata Kawah Wayang, berikut penuturan Risma Aryani selaku pengunjung wisata Kawah Wayang:

“Aku tadi sholat Dzuhur di Mushola wisata, menurut aku musholanya bersih mukenanya bersih juga terus buat air agak sedikit keruh kata pengelola emang baru dipasang saluran air mata airnya dari kawah jadi gak heran kalo ada keruh karena ada belerangnya, tapi secara keseluruhan beribadah nyaman fasilitas parkir juga di bidang tanah yang rata jadi ga kesulitan “. (Wawancara dengan Pengunjung Wisata Kawah Wayang Pada tanggal 19 Juni 2022 Pukul 13.00)

Lain halnya dengan pengunjung lain yang beranggapan fasilitas penunjang di kawasan Wisata yang tidak lengkap menjadi hambatan bagi kemudahan proses wisata

“ Fasilitas didalamnya sudah oke, cuman untuk tarik tunai mesin ATM jauh dari wisata jadi agak kesusahan kalo ga bawa uang tunai”. (Wawancara dengan Pengunjung Wisata Kawah Wayang Pada tanggal 6 Juni 2022 Pukul 13.00)

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa untuk fasilitas yang ada di Kawah Wayang sendiri bisa menunjang kebutuhan pengunjung seperti tempat ibadah yang nyaman hal ini terlihat dari fakta lapangan bahwasannya untuk fasilitas ibadah memang kebersihannya terjaga dan untuk fasilitas lain seperti toilet pun sudah tersedia dan sudah dialiri air bersih. Akan tetapi untuk penginapan dan bank, harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk menjangkaunya dikarenakan posisi wisata kawah wayang berada dibawah gunung Wayang yang jauh dari keramaian atau pusat kota.

### Institusi

Institusi yang dimaksud terkait dengan peran serta masyarakat lokal dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan pariwisata. Masyarakat lokal yang sudah bertempat di sekitar kawasan wisata tentunya mengetahui asal usul tempat wisata sehingga biasanya membantu mengenalkan budaya dan menyajikan kearifan lokal budaya yang ada di suatu daerah. Masyarakat lokal yang ikut dalam pengembangan wisata kawah wayang berkumpul dalam suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa Sukamanah dengan sebutan LMDH atau diperjelas dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang didalamnya merupakan masyarakat lokal dan merupakan petani yang bertani disekitaran kawasan wisata Kawah Wayang.

Mengenai LMDH, peneliti mewawancarai kepada Bapak Asep Hasanudin selaku Kepala Desa Sukamanah, berikut pernyataan yang didapat:

“ Lembaga Masyarakat Desa Hutan di bentuk oleh desa dengan tujuan awal



menjaga keseimbangan ekosistem hutan, melihat bahwa anggota LMDH tersebut sebagian besar merupakan petani yang lahan bertani berada disekitar hutan yang tentunya dekat dengan area kawah, pada awalnya pengelola wisata hanya masyarakat sekitar saja hanya beberapa orang, tetapi melihat adanya angka kenaikan pengunjung wisata Kawah Wayang dan yang kami takutkan dengan sedikitnya pengelola yang ada di wisata berpengaruh terhadap pelayanan kepada pengunjung, maka dari itu kami dari pihak desa selaku pengembang juga beralasan karena wisata ini dibawah naungan desa, memutuskan untuk mengarahkan LMDH yang sudah dibentuk untuk bisa menjadi pengelola wisata Kawah Wayang, karena kalau LMDH itu anggotanya memang lumayan banyak, tetapi dengan syarat tidak mengubah tugas awalnya sebagai penjaga ekosistem hutan". (Wawancara Kepala Desa 6 Juni 2022 Pukul 13.30)

Dari pernyataan Kepala Desa Sukamanah, LMDH dibentuk dengan tujuan menjaga ekosistem hutan, akan tetapi melihat bahwa pengelola Kawah Wayang pada awalnya hanya dikelola oleh beberapa orang dan ditakutkan mengganggu kualitas pelayanan kepada pengunjung maka LMDH dengan anggota yang cukup, ditugaskan untuk mengelola kawasan wisata Kawah Wayang. Dilihat dari fakta lapangan pengelolaan yang dilakukan oleh LMDH memang cukup bagus, pengelola selalu ada ditempat wisata untuk bisa memberikan informasi mengenai wisata dan mengarahkan pengunjung untuk bisa mengetahui apa saja yang ada di Kawasan Kawah Wayang.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan mengenai pengembangan wisata edukasi di kawasan Geowisata Kawah Wayang melalui model pentahelix, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan wisata Kawah Wayang sudah melibatkan pihak Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan media. Akan tetapi dari hasil penelitian, diketahui bahwa pihak akademisi belum terlibat dalam pengembangan Wisata Edukasi Kawah Wayang kemudian media sudah terlibat akan tetapi belum maksimal sehingga spot wisata yang ada di Kawah Wayang tidak terpromosikan secara lengkap.

2. Dalam perbaikan aksesibilitas pihak yang sudah ikut andil dalam proses tersebut yaitu pihak Bisnis, dan Pemerintah melalui BUMDES.
3. Infrastruktur yang dibangun seperti saluran air, aliran listrik dan pembuangan limbah melibatkan pihak dalam prosesnya. Saluran air dibangun oleh LMDH selaku institusi melalui hasil penjualan tiket pengunjung, aliran listrik direncanakan untuk bisa dibangun oleh pihak Bisnis yaitu PT.Star Energy, pembuangan limbah telah diatur oleh pihak LMDH melalui petugas kebersihan.
4. Pengembangan daya tarik Kawah Wayang dilakukan oleh pihak Institusi yaitu LMDH sekaligus sebagai pihak pengelola dengan selalu membangun spot wisata yang menarik juga pihak Media yang mengupload konten yang menarik pengunjung.
5. Pembangunan fasilitas penunjang wisata dibangun oleh pihak Pemerintah desa selaku investor melalui BUMDES.
6. Institusi yang terlibat yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan juga sebagai pihak pengelola wisata.

Geowisata Kawah Wayang merupakan wisata yang menyediakan keindahan alami alam pangalengan yang masih asri dan objek wisata edukasi menjadi minat tersendiri yang jika dikembangkan diharapkan bisa menambah pendapatan masyarakat. Semakin berkembangnya wisata Kawah Wayang maka diharapkan pula bisa berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan berbagai fasilitas yang telah dilakukan oleh Lembaga Masyarakat merupakan usaha masyarakat dalam mengembangkan wisata Kawah Wayang agar lebih bisa meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke kawasan Geowisata Kawah Wayang.

#### Saran

Adapun saran yang diharapkan bisa menjadi manfaat dan sebagai bahan acuan dalam pengembangan wisata edukasi Kawah Wayang sebagai berikut :

1. Diharapkan masyarakat penduduk setempat mampu untuk ikut menjaga kawasan Kawah yang menjadi sumber daya alam alami dan ikut melestarikan ataupun menjaga kelestarian hutan dengan ikut dalam kegiatan reforestasi hutan yang diadakan oleh pengelola wisata Kawah Wayang.
2. Selain itu diharapkan ada pihak akademisi untuk bisa memberikan inovasi-inovasi



baru dan mengedukasi masyarakat yang ikut dalam mengelola kawasan wisata agar menjadi sumber daya manusia yang kompetitif dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Rendy, Alfian, Yani, & Ujud Rusdia. *Sistem Pemerintahan Desa di Indonesia: Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Mengacu pada Perundang-undangan Periode 2014-2020*. Bandung: Manggu.
- Augusti, A. (2019, april 4). *Ini Alasan Indonesia Menduduki Posisi ke-6 Negara Terindah di Dunia*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/global/read/3933426/ini-alasan-indonesia-menduduki-posisi-ke-6-negara-terindah-di-dunia>
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Damanik, J. (2013). Pariwisata Indonesia. Dalam J. Damanik, *Pariwisata Indonesia* (hal. 69). Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Fadillah Wahyu Saputri1, N. E. (Maret 2020). Model Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, Volume 1, Nomor 1, pp. 1-7.
- Fitriah Badarab, E. T. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 98.
- H.Kodhyat. (1998). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Handy Aribowo, A. W. (t.thn.). IMPLEMENTASI KOLABORASI MODEL PENTAHHELIX. *Manajemen dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, 33.
- Hayati, R. (2021, 12 15). *Pengertian Kerangka Berpikir Menurut Para Ahli*. Dipetik 04 20, 2022, dari Penelitian Ilmiah.com: <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/>
- Hermawan, H. (2019, Juni 11). *Mengenalkan Konsep Geowisata*. Diambil kembali dari Hary Hermawan: <https://osf.io/bh642/download>
- Ida Ayu Sinta Devi, D. N. (2018). POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI DI KABUPATEN GIANYAR. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 130-142.
- J.Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Mario Barreto, I. G. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS DI DESA MAROBO, KABUPATEN BOBONARO, TIMOR LESTE. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 773-796.
- Nuranti. (2021, February 24). *Optimalisasi Pariwisata Berbasis Digital di Indonesia*. Diambil kembali dari Lembaga Pengembangan dan Konsultasi Nasional: <https://ilmu.lpkn.id/2021/02/24/optimalisasi-pariwisata-berbasis-digital-di-indonesia/#:~:text=kebijakan%20yang%20sesuai,-,Digital%20Tourism,sarana%20promosi%20hingga%20jasa%20pelayanan.>
- PALUDI, S. (2017, 02 11). *Landasan Teori, Metodologi Penelitian*. Dipetik 04 18, 2022, dari <http://bab234.blogspot.com/2017/02/kepuasan-wisatawan.html>
- Praswati, A. N. (2017). PERKEMBANGAN MODEL HELIX DALAM PENINGKATAN. 691.
- Pratama, R. U. (t.thn.). *Sinergi Pentahelix dalam Peningkatan Inovasi Startup Digital Kota Cimahi*. Diambil kembali dari e-library UNIKOM: [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5053/8/UNIKOM\\_ROBBY%20UL%20PRATA\\_MA\\_BAB%20II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5053/8/UNIKOM_ROBBY%20UL%20PRATA_MA_BAB%20II.pdf)
- Student, I. (2022, january 28). *Potensi Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari IndonesiaStudents.com: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/>
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Cetakan Pertama Pradnya Paramita.

